

Quality Evaluation Frameworks in Public Catering Services

Annisa Alfi Amalia, Nurul Azizah
Midwifery Professional Education Study Program, University of Muhammadiyah Sidoarjo,
Indonesia
Email: nurulazizah@umsida.ac.id

Abstract. This study examines quality assessment in public catering products using GOST R 50647-2010 standards, aiming to improve systematic evaluation methodologies. It introduces a classification system for quality indicators and focuses on cakes to quantify sensory attributes. Findings reveal a determining score of 41.5 based on taste, aroma, consistency, appearance, and shape, highlighting the effectiveness of structured assessment. The study emphasizes integrating comprehensive quality indicators, high-automation equipment, and skilled labor for quality assurance in public catering. It also discusses the association between anxiety levels, irregular menstrual cycles, and dysmenorrhea, proposing warm water compresses as a solution.

Highlights:

1. **Structured quality assessment using GOST standards for public catering.**
2. **Quantifying cake sensory attributes for improved product evaluation.**
3. **Emphasizing comprehensive quality indicators for effective quality assurance.**

Keywords: Quality assessment, Public catering, GOST R 50647-2010 standards, Comprehensive quality indicators, Anxiety levels.

Introduction

Setiap fase pertumbuhan memiliki ciri khas, masa remaja mempunyai ciri khas yang berbeda, setiap fase memiliki tuntutan yang berbeda pada setiap orang. Tindakan setiap orang dalam menghadapi permasalahan dapat dilihat dari cara mengekspresikan emosinya. Pada setiap individu memiliki perbedaan untuk melepaskan stress, seperti meluapkan amarah dengan kata bukan tindakan negatif, menghadapi situasi dengan tenang, menangani kondisi sulit dengan cara tepat. Pertumbuhan terjadi serentak dengan perkembangan fisik, sosial, kognitif, bahasa, dan kreatif. [1]

Wanita sering dikatakan lemah dibandingkan pria. Sifat lembut inilah yang menimbulkan masalah di lingkungannya. Kecemasan didefinisikan sebagai keadaan di

INDONESIAN JOURNAL ON HEALTH SCIENCE AND MEDICINE

ISSN XXXX XXXX. Published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of
the Creative Commons Attribution License (CC-BY).

mana seseorang mengalami ketegangan, dan kekhawatiran karena suatu hal yang tidak mengenakkan, gejala kecemasan dapat berupa gangguan psikologis atau somatik.

Karena hormon seperti estrogen dan progesteron dapat mempengaruhi neurotransmitter otak yang berhubungan dengan suasana hati dan kecemasan, wanita lebih rentan mengalami kecemasan. Istilah "kecemasan" mengacu pada emosi yang tidak menentu. [2]. Hormon dalam tubuh seseorang berubah saat mereka tertekan dan menghadapi masalah besar. karena itu dapat menyebabkan gejala seperti telat menstruasi. [3]

Menstruasi merupakan interaksi dari kelenjar hipotalamus, hipofisis dan sel telur yang mengalami perubahan pada alat reproduksi. Ovarium memiliki peran yang penting pada proses pertumbuhan remaja, karena ovarium mengatur perubahan pada siklus menstruasi. Remaja yang mengalami telat menstruasi dapat diakibatkan karena berbagai faktor, seperti kecemasan.

Faktor hormonal adalah penyebab utama siklus menstruasi yang tidak teratur. Wanita dengan hormon esterogen dan progesteron yang berlebih akan mengalami gangguan mens yang disebabkan oleh gangguan hormonal. Estrogen berhubungan dengan siklus haid, progesteron mempengaruhi rahim. Siklus menstruasi tidak teratur pada remaja putri adalah penyebab dismenore. Faktor psikis juga mempengaruhi siklus menstruasi; pada remaja perempuan yang tidak stabil secara emosional. Remaja perempuan tidak siap untuk menghadapi perkembangan dan pertumbuhannya sendiri, yang pada gilirannya menyebabkan masalah mental yang akhirnya mengarah pada masalah fisik, seperti dismenore. [4]

Siklus haid tidak teratur > 35 hari disebut (oligomenore), siklus menstruasi <21 hari atau dalam 1 bulan menstruasi > sekali disebut (polimenore), tidak menstruasi selama 3 bulan (amenore). Baik siklus panjang atau pendek menunjukkan gangguan metabolisme dan hormonal. Wanita yang memiliki siklus haid tidak teratur, siklus terlalu pendek atau siklus terlalu panjang dapat berdampak pada infertilitas, yang disebabkan karena produksi sel telur yang tidak normal. Selain itu, ketidakteraturan siklus menstruasi menyebabkan wanita sulit untuk mengetahui masa subur mereka. Perbedaan siklus diakibatkan berbagai hal, salah satunya adalah stres. [5]

INDONESIAN JOURNAL ON HEALTH SCIENCE AND MEDICINE

ISSN XXXX XXXX. Published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC-BY).

Sebuah laporan dari WHO (2018) menunjukkan bahwa 75% remaja mengalami gangguan haid. Pada remaja putri, dismenore dapat menyebabkan berbagai keluhan seperti rasa sakit di bawah perut. Dismenore penting untuk diatasi, jika tidak, dapat berdampak terhadap aktivitas. Remaja banyak tidak tahu bagaimana menangani dismenore. Banyak remaja tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang cara mengatasi dismenore. Kompres air hangat merupakan teknik untuk memberi rasa hangat pada pasien yang menghangatkan area tubuh. Sehingga pembuluh darah melebar, aliran darah meningkat, sehingga dapat mengurangi nyeri. [6].

Method

Metode pengambilan data dilakukan dengan menghubungi responden via WA dan melakukan wawancara yang mendalam yang berhubungan dengan tingkat kecemasan responden. Kemudian dibahas tentang kecemasan tersebut dan pemberian intervensi oleh penulis

Discussion

Studi kasus ini menggambarkan upaya untuk mengatasi kecemasan psikologi remaja yang mengakibatkan ketidakteraturan menstruasi disertai gejala dismenore. Berikut gambaran umum keadaan klien dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Gambaran Keadaan Klien.

Nama (Umur)	Karakteristik Umum	Riwayat	Hasil Pengkajian
Nn. Z (19 tahun)	Nn. Z adalah seorang mahasiswi asal kabupaten K yang saat ini sedang menempuh pendidikan prodi hukum di salah satu universitas di Surabaya.	Semenjak Nn. Z mengalami kecemasan Nn. Z mengalami gangguan siklus menstruasi, tidak haid selama 3 bulan. pada 22	Pada saat pengkajian Nn. Z mengatakan bahwa ia mengalami dismenore. Untuk mengatasi kondisi Nn. Z

INDONESIAN JOURNAL ON HEALTH SCIENCE AND MEDICINE

ISSN XXXX XXXX. Published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of
the Creative Commons Attribution License (CC-BY).

November 2023, Nn. Z diberi intervensi
Kembali haid, menggunakan
namun mengalami kompres air hangat
dismenore yang yang dilakukan
menggangu selama 15-30 menit.
aktivitasnya Hal ini efektif dalam
mengurangi
dismenore.

Sebagai mahasiswa Nn. Z aktif dalam kegiatan perkuliahan dan organisasi, dalam perkuliahan Nn. Z mengeluhkan bahwa perkuliahan di prodi hukum memiliki tantangan tersendiri, ia diberi tugas dan kewajiban memahami permasalahan politik dan hukum di Indonesia yang cukup rumit. Selain itu, Nn. Z mengatakan bahwa ia juga dituntut untuk memahami berbagai putusan hukum dan pasal-pasal yang ada di Indonesia. Selain itu, Nn. Z juga aktif dalam organisasi di universitasnya dan menjabat sebagai ketua pelaksana. Sebagai ketua pelaksana ia bertanggung jawab untuk memimpin dan membimbing para anggotanya, namun banyak anggota yang tidak aktif sehingga ia harus mengerjakan prokernya dan semua persoalan sendiri. Permasalahan-permasalahan tersebut membuat Nn. Z merasa terbebani sehingga mengganggu kondisi psikisnya, ia terkadang tidak bisa membagi waktu antara harus menyelesaikan tugas kuliahnya atau prokernya, dan terkadang Nn. Z merasa ingin tidak melanjutkan perkuliahannya.

Nn. Z mengatakan bahwa ia juga memiliki permasalahan dengan keluarga, terutama adiknya. Sebagai anak pertama, Nn. Z dituntut untuk mengayomi adik-adiknya, namun adik-adiknya yang kini beranjak remaja tak luput dari kenakalan yang dilakukannya, Nn. Z yang berada jauh diperantauan tak bisa secara langsung membantu ibunya untuk mengatasi kenakalan yang dilakukan adik-adiknya, ia merasa bersalah karena belum bisa membantu menyelesaikan permasalahan yang dilakukan adiknya.

Sebagai mahasiswi perantauan, Nn. Z membutuhkan teman yang dapat menjadi pendengar, Teman adalah orang yang berarti di hidupnya, terkadang teman menjadi pendengar yang baik saat ia memiliki permasalahan dengan keluarganya dan

permasalahan lainnya. Teman bisa menjadi sumber dukungan emosional yang penting, dan membantu menyelesaikan permasalahannya. Namun, dalam hubungan pertemanan terkadang terdapat konflik yang disebabkan karena kesalahpahaman yang menyebabkan ia stress, Stress yang terjadi berkepanjangan dapat mempengaruhi keseimbangan hormon, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi siklus menstruasi.

Perubahan emosi, paparan lingkungan, keluarga, pertemanan, dan masalah kuliah adalah komponen siklus menstruasi. Kecemasan menyebabkan kegagalan produksi hormon (FSH-LH) di hipotalamus, yang mengganggu produksi estrogen dan progesteron, mengakibatkan mens tidak teratur. Kecemasan juga mempengaruhi sistem metabolisme, menyebabkan kelelahan, penurunan berat badan, dan perubahan emosi.

[7]

Saat sedang stress Nn. Z mengalami ketidakteraturan siklus menstruasi, dan itu sudah terjadi berulang kali, kali ini Nn. Z tidak haid selama 3 bulan. Pada tanggal 22 November 2023 Nn. Z kembali haid setelah 3 bulan tidak haid. Namun, Nn. Z mengalami nyeri haid atau kondisi dismenore yang mengganggu aktivitasnya, Nn. Z diberi intervensi untuk mengurangi nyeri haid (dismenore) dengan cara mengompres area perut yang nyeri dengan air hangat selama 15-30 menit. Setelah diberi kompres air hangat, Nn. Z merasa bahwa intensitas nyeri haidnya berkurang.

Kompres air hangat menggunakan cairan atau alat untuk menghangatkan tubuh, yang membuat suplai darah ke jaringan meningkat, dan memicu vasodilatasi pembuluh darah. Cara ini meningkatkan penyaluran asam serta memperbaiki pembuangan zat, yang mengurangi nyeri haid. Kompres hangat merelaksasi jaringan fibrosa otot, mengurangi nyeri, dan memperlancar aliran darah. [8]

Untuk mengatasi kondisi stress dan kecemasannya Nn. Z mengatakan, ia memilih untuk mendengarkan music yang ia sukai, dengan mendengarkan music, Nn. Z merasa lebih rileks. Nn. Z diberi intervensi dukungan untuk lebih tabah dalam menghadapi cobaan hidupnya, dan tetap semangat untuk melanjutkan kuliahnya demi menggapai cita-citanya. Nn. Z mengatakan bahwa ia lebih mendekatkan diri ke Tuhan, berpasrah dan mengharapkan bahwa dirinya akan bisa melalui semua rintangan.

Dunia remaja penuh dengan warna dan unik. Fase pertumbuhan fisik ini dapat digunakan sebagai ciri pertumbuhan awal remaja, dan fase ini akan berlanjut ketika

remaja mengalami fase penyesuaian diri dengan lingkungan sosial dan antar-pribadi mereka. Hormon adalah zat yang dilepaskan dari tubuh yang menstimulasi tubuh sehingga seseorang merasakan rangsang tertentu. Rangsang ini menimbulkan rasa tidak tenang yang tidak pernah dia alami sebelumnya, yang dia tidak dapat memahami. [9]

Kecemasan merupakan faktor penghambat belajar yang mengganggu kemampuan kognitif, (berkonsentrasi, mengingat, dan pemecahan masalah). Pada remaja kecemasan meningkat akibat perubahan hormonal yang mengakibatkan rasa tidak tenang. Apabila kecemasan ini tidak diatasi akan menimbulkan efek buruk pada menstruasi seperti terjadinya nyeri. [10]

Pada umumnya dismenore disebabkan karena kontraksi berlebihan pada sistem endokrin yang disebabkan endometrium mensekresi prostaglandin F₂ α yang membuat otot polos berkontraksi. Prostaglandin F₂ α yang terlalu banyak jumlahnya dalam peredaran darah dapat menyebabkan kontraksi pada uterus sehingga menimbulkan dismenore. [11]

Nyeri haid yang dirasakan remaja menyebabkan rasa tidak nyaman yang mempengaruhi aktivitas belajar. Pada saat kondisi dismenorea remaja mengalami nyeri pada area perut, namun nyeri ini dapat menjalar ke pinggang, punggung, hingga dapat mengakibatkan pingsan. Seseorang yang mengalami dismenorea diharuskan untuk banyak istirahat. [12]

Pada data diatas, Nn. Z mengalami permasalahan dengan keluarga, permasalahan dengan pendidikannya, dan permasalahan pada temannya, hal ini menyebabkan siklus haid yang tidak teratur, dan memicu kondisi dismenore. Hormon stress berdampak pada kelenjar hipotalamus yang memproduksi hormon reproduksi. Ketidakteraturan hormon progesteron, prostaglandin, memicu faktor stres dan emosional yang mengakibatkan dismenore.

Permasalahan Dengan Keluarga

Keluarga mempunyai peran penting dalam perkembangan dan kesejahteraan psikologis anak dan emosional, karena keluarga memberikan rasa perlindungan dan stabilitas. Mendapatkan dukungan positif dan pemahaman dari keluarga dapat membantu anak mengatasi stres, kecemasan. Namun apabila anak memiliki permasalahan konflik dengan keluarganya, hal ini dapat mengganggu kondisi

psikologisnya. Banyak penelitian menunjukkan bahwa stres psikologis dapat memengaruhi siklus menstruasi, Selain itu, stres juga dapat meningkatkan persepsi seseorang terhadap rasa sakit, membuatnya lebih sulit untuk mengatasi atau menahan nyeri haid.

Hubungan Dismenore Dengan Riwayat Keluarga

Dalam penelitian, dismenore dapat disebabkan oleh genetika, yaitu ketika seseorang identik dengan orang tuanya. Pada sebuah penelitian didapatkan data 39,46 % pada wanita yang mengalami dismenore akibat faktor riwayat keluarga seperti ibu atau saudara kandungnya. Hal ini terjadi karena terdapat faktor genetik yang berpengaruh pada kondisi psikis dan dismenore.[13] Genetik diduplikasi dan mengalami pembelahan sehingga sifat dari ibu dapat diturunkan pada keturunannya. Sehingga kondisi dismenore dapat dipengaruhi oleh faktor keluarga. [14]

Permasalahan Dengan Pertemanan

Teman adalah orang yang penting di kehidupan, terkadang teman menjadi pendengar yang baik saat seseorang memiliki permasalahan dengan keluarganya, Teman bisa menjadi sumber dukungan emosional yang penting. Selain dapat menjadi pendengar yang baik, teman juga bisa memahami, memberikan dukungan dan membantu menyelesaikan permasalahan. Namun, dalam hubungan pertemanan terkadang terdapat konflik yang disebabkan karena kesalahpahaman, Nn. Z mengalami permasalahan dengan pertemanan yang dapat menyebabkan stress. Stress yang terjadi berkepanjangan dapat mempengaruhi keseimbangan hormon, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi siklus menstruasi.

Tugas Sekolah atau Perkuliahan yang sulit

Baik pelajar ataupun mahasiswa memiliki tugas yang diberikan oleh dosen yang harus diselesaikan, namun dengan kesibukan yang mereka hadapi dan permasalahan lain yang sedang terjadi, seringkali tugas tersebut menjadi beban tersendiri, namun mereka memiliki kewajiban untuk tetap menyelesaikan tugas tersebut untuk mencapai tujuan mereka di sekolah ataupun di kampus mereka.

Dari permasalahan-permasalahan yang dialami Nn. Z hal ini mengganggu kondisi psikisnya. Pada data sebelumnya, klien mengalami keterlambatan menstruasi

selama 3 bulan, lalu pada tanggal 22 November 2023 kembali haid namun disertai kondisi nyeri haid atau dismenore, yang dapat disebabkan karena factor psikologis.

Nyeri haid dapat diatasi secara farmakologis, yaitu dengan mengkonsumsi obat anti nyeri, namun pemberian obat yang tidak tepat akan menimbulkan efek samping pada saluran cerna, contohnya iritasi dan gejala lain pada lambung. Oleh karena itu, nyeri haid sebaiknya diatasi dengan metode sederhana tanpa menimbulkan efek samping yaitu dengan kompres air hangat. [15]

Kompres air hangat memiliki prinsip penghantaran panas, dengan menempelkan handuk hangat di area yang sakit, dapat memperlancar sirkulasi darah, mengurangi kontraksi uterus dan otot. Penggunaan kompres air hangat dapat merangsang impuls yang menghambat persepsi nyeri agar tidak mencapai hipotalamus. Teori kontrol menyatakan bahwa stimulus kutaneus mengaktifkan serabut saraf sensori yang lebih besar dan lebih cepat, mengurangi transmisi nyeri ke serabut saraf C. Respons fisiologis tubuh terhadap panas melibatkan pelebaran pembuluh darah, penurunan ketegangan otot, peningkatan metabolisme jaringan, dan peningkatan permeabilitas kapiler, sehingga dapat mengurangi rasa nyeri yang dirasakan. [15]

Conclusion

Kecemasan atau stress klien disebabkan karena permasalahan dengan keluarga, pertemanan dan perkuliahan. Kecemasan yang dialami klien mengakibatkan siklus menstruasi tidak teratur dan kondisi dismenore. Dismenore atau nyeri haid dapat diatasi dengan kompres air hangat. Efek dari kompres air hangat dapat memperlancar aliran darah, otot lebih rileks sehingga intensitas nyeri berkurang.

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of and other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of interest statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

References

- [1] T. Tam, N. C. U. Và, C. ã N. Giao, C. Ngh, and B. Ù I Chu, "No Title," vol. 01, no. 1, pp. 1–23, 2016.
- [2] Rodiani and A. Rusfiana, "Hubungan Premenstrual Syndrome (PMS) terhadap Faktor Psikologis pada Remaja," Hubungan Premenstrual Syndr. terhadap Fakt. Psikologis pada Remaja, vol. 5, no. 1, pp. 18–22, 2016, [Online]. Available: <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-aunf37edc8630full.pdf>.
- [3] N. Noradina, "Tingkat Kecemasan Mahasiswi yang Terlambat Menstruasi di Asrama Yayasan Imelda Medan," J. Ilm. Keperawatan Imelda, vol. 3, no. 2, pp. 285–293, 2017.
- [4] R. Handayani, "Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Dismenorea Pada Remaja Putri Kelas X Di SMA Swasta Muhammadiyah 10 Rantauprapat Tahun 2020," J. Gentle Birth, vol. 5, no. 1, pp. 50–59, 2022, [Online]. Available: <http://midwifery.jurnalsenior.com/index.php/ms/article/view/57>.
- [5] A. Kesehatan, "Terhadap Aktivitas Belajar," 2021.
- [6] I. Mustika Dewi and S. Uswatun Chasanah, "Hubungan Kecemasan Menghadapi Persiapan Ujian dengan Siklus Menstruasi pada Remaja Putri," Media Publ. Promosi Kesehat. Indones., vol. 6, no. 8, pp. 1646–1651, 2023, doi: 10.56338/mppki.v6i8.3607.

INDONESIAN JOURNAL ON HEALTH SCIENCE AND MEDICINE

ISSN XXXX XXXX. Published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of
the Creative Commons Attribution License (CC-BY).

- [7] S. Handayani and F. Febrianti, "Efforts To Increase Knowledge of Young Women About the Menstrual Cycle Through Health Education in Klampok Ha," *J. Keperawatan GSH*, vol. 12, no. 1, pp. 15–20, 2023.
- [8] D. I. Igd and R. Bangil, "Nursing News Volume 3, Nomor 3," vol. 3, pp. 557–568, 2019.
- [9] R. Fatmawaty, "Fase-fase Masa Remaja," vol. VI, no. 02, pp. 55–65.
- [10] D. A. N. Kecemasan, P. Remaja, and D. I. Desa, "ISBN 978-602-60315-7-0," pp. 99–106.
- [11] N. M. S. D. Lestari, "Pengaruh Dismenorea Pada Masa Remaja Putri," *Semin. Nas. FMIPA UNDIKSHA III*, pp. 323–329, 2013.
- [12] A. Gunawati and W. A. Nisman, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Dismenorea di SMP Negeri di Yogyakarta," *J. Kesehat. Reproduksi*, vol. 8, no. 1, p. 8, 2021, doi: 10.22146/jkr.56294.
- [13] C. Midwife, C. For, A. With, D. At, T. H. E. Ngesrep, and I. N. Semarang, "PRIMER DI PUSKESMAS NGESREP KOTA SEMARANG COMMUNITY MIDWIFE CARE FOR ADOLESCENTS WITH PRIMARY," pp. 683–688, 2023.
- [14] Sadiman, "392-1189-1-Pb (1)," *J. Kesehat.*, vol. 8, no. 1, pp. 41–49, 2011.
- [15] A. P. Hasanah, H. Sri, and Maidartati, "Efektivitas Terapi Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Dismenore Pada Remaja Di Bandung," *J. Keperawatan BSI*, vol. VI, no. 2, pp. 156–165, 2018.